
**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PT. RN PERIODE 2013-2017****Ikhsan Nendi**

Politeknik Negeri Bandung Jawa Barat, Indonesia

E-mail: nendi.026@gmail.com

Diterima:

7 Oktober 2019

Direvisi:

**13 November
2019**

Disetujui:

**17 Desember
2019****Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT. RN periode 2013-2017. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan PT. RN menggunakan rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*), rasio solvabilitas, rasio aktivitas berdasarkan *rasio total asset turnover* dan rasio profitabilitas dari tahun 2013-2017 untuk melihat adanya kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dan perhitungan menunjukkan Rasio Likuiditas berdasarkan Rasio Lancar perusahaan dikatakan baik dengan rasio setiap tahun semakin meningkat. Rasio solvabilitas berdasarkan *rasio total debt to equity* dan *total debt to total asset* menunjukkan hasil yang cukup baik. Rasio aktivitas berdasarkan *total asset turn over* kurang baik. Rasio profitabilitas berdasarkan *rasio net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* mendapat hasil cukup baik.

Kata Kunci: Analisis laporan keuangan; Rasio likuiditas; Rasio solvabilitas; Rasio aktivitas; Rasio profitabilitas

Abstract

This research discusses the analysis of the ratio of finance to performance of PT companies. RN period 2013-2017. The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. RN uses liquidity ratio based on current ratio, solvency ratio, activity ratio based on total asset turnover ratio and profitability ratio from 2013-2017 to see an increase or decrease in the company's financial performance. This research uses descriptive methods. The results of research and calculations show liquidity ratio based on current ratio of the company is said to be good with the ratio every year is increasing. Solvency ratio based on total debt to equity ratio and total debt to total asset showed quite good results. The activity ratio based on total asset turn over is not good. Profitability ratio based on net profit margin ratio, return on asset, and return on equity got quite good results.

Keywords: Analysis of financial statements; Ratio of liquidity; Solvency ratio; Activity ratio; Profitability ratio

Pendahuluan

Di tengah kehidupan perkotaan yang sangat padat aktivitas dan rutinitas yang melelahkan, keberadaan sarana rekreasi yang mencukupi menjadi hal yang sangat penting. Namun, masih banyak kota di Indonesia yang masih menganak tirikan pembangunan di bidang sarana rekreasi tersebut (terutama rekreasi alam terbuka) sehingga indeks angka kebahagiaan penduduk di kota tersebut pun menjadi berkurang. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sarana rekreasi yang positif, yang bukan hanya menyenangkan, namun dapat pula mengedukasi para pesertanya sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi positif dengan para peserta lainnya dan dapat pula membuat mereka menjadi lebih dekat dengan alam. Beberapa kriteria di atas kita temukan di taman bermain tematik (*Theme Park*).

Theme park sebagai sebuah tempat rekreasi memiliki banyak keunggulan dibandingkan tempat rekreasi lainnya. Keberadaan *theme park* di suatu kota merupakan sesuatu yang jarang (langka) (Agung & Wulandari, 2012). Hanya beberapa kota tertentu saja yang memilikinya. Dengan keberadaan di suatu kota, maka menaikkan pamor kota tersebut dan dapat menjadikan landmark baru bagi Kota tersebut, sehingga menarik berbagai macam wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri untuk datang berkunjung. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka menaikkan perekonomian kota.

PT. RN adalah perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dibidang jasa taman hiburan/rekreasi. Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik adalah kebijakan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang sehat diharapkan pihak seperti manajemen perusahaan yang bersangkutan, investor, calon investor ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan akan tertarik untuk ikut serta dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tujuan utama dari perusahaan tersebut terealisasi.

Laporan keuangan menurut (Trianto, 2018) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2016), tujuan pembuatan laporan keuangan sebagai dasar awal dari struktur teori akuntansi. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang perubahan posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai (Pongoh, 2013). Perkembangan kondisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis data keuangan perusahaan. Data keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Agar dapat dipakai sebagai dasar untuk pembuat keputusan, laporan keuangan tersebut harus dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*lverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. (Suhendro, 2017)

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dikutip dari (Kasmir, 2017) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. (Sopian & Rahayu, 2017) Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Menurut Sujarweni (2017), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seluruh kewajibannya baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, seperti piutang dan modal maupun aktiva. Rasio ini memiliki beberapa jenis seperti rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*), rasio hutang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), *long term debt to total equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *times interest earned ratio*.

Fahmi (2011) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*aset management ratio*). Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *average day's inventory*.

Sujarweni (2017) menjelaskan pengertian dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning power of total investment*, *rate or return for the owner*, *operating income ratio / operating profit margin*, *operating ratio*, *net earning power ratio*.

Sebelumnya, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan serta untuk mengetahui tingkat kesehatan dan menilai perubahan potensi sumber daya maka dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dan sumber pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya sumber pengumpulan data berasal dari laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada PT. RN periode 2013-2017; mengetahui *Rasio Solvabilitas/Leverage* berdasarkan *Total Debt to Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Asset Ratio* pada PT. RN periode 2013-2017; mengetahui Rasio Aktivitas berdasarkan *Total Asset Turn Over* pada PT RN periode 2013-2017; mengetahui Rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin*, *Return on Assset* dan *Return on Equity* pada PT RN periode 2013-2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang nyata dengan cara meneliti langsung kedalam perusahaan dan melakukan pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan tersebut. Penulisan menggunakan metode tersebut untuk mengetahui apakah fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan dan prosedur pembelian PT. RN sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem informasi akuntansi, studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis teori-teori yang terdapat dalam buku-buku, catatan dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Rasio Likuiditas Berdasarkan Rasio Lancar Periode 2013-2017

Berdasarkan laporan keuangan PT RN selama lima tahun dimulai dari periode 2013-2017. Perhitungan analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan menggunakan metode analisis horisontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, maka akan diketahui perkembangannya. Berdasarkan metode tersebut maka akan didapat hasil sebagai berikut:

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

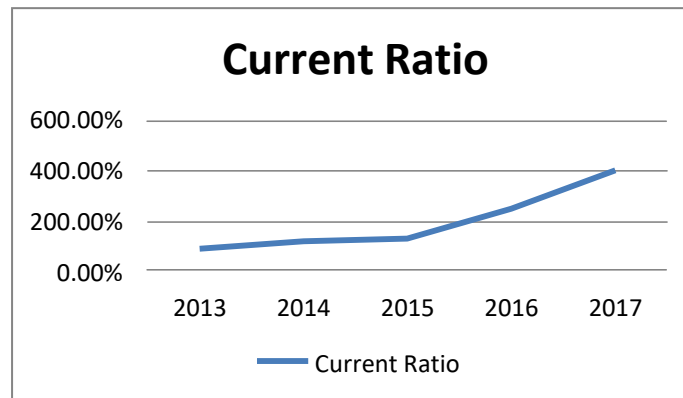
Tabel 1. Komponen Laporan Keuangan Rasio Lancar PT RN periode 2013-2017

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aset Lancar	Rp10.673.556.409	Rp14.790.865.910	Rp14.323.545.269	Rp15.408.638.919	Rp24.161.796.315
Hutang Lancar	Rp11.291.172.897	Rp11.817.570.990	Rp.10.560.804.203	Rp6.099.283.730	Rp6.004.694.753

Sumber: PT RN (data diolah)

Perhitungan *Current Ratio* 2013-2017 dengan menggunakan rumus di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2013 &= \frac{\text{Rp } 10.673.556.409}{\text{Rp } 11.291.172.897} \times 100\% = 94,53\% \\
 2014 &= \frac{\text{Rp } 14.790.865.910}{\text{Rp } 11.817.570.990} \times 100\% = 125,16\% \\
 2015 &= \frac{\text{Rp } 14.323.545.269}{\text{Rp } 10.560.804.203} \times 100\% = 135,63\% \\
 2016 &= \frac{\text{Rp } 15.408.638.919}{\text{Rp } 6.099.283.730} \times 100\% = 252,63\% \\
 2017 &= \frac{\text{Rp } 24.161.796.315}{\text{Rp } 6.004.694.753} \times 100\% = 402,38\%
 \end{aligned}$$



Gambar 1. Grafik *Current Ratio* PT. RN Periode 2013-2017

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kondisi rasio lancar PT RN pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, rasio terendah berada di tahun 2013 sebesar 94,53% sedangkan rasio tertingginya berada di tahun 2017 yaitu sebesar 402,38%. Rasio lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini diduga setiap tahunnya perusahaan mampu membayar kewajiban hutang jangka pendeknya. Apabila rata-rata standar industri untuk rasio lancar adalah 100% maka *current ratio* PT RN dapat dikatakan sudah mencukupi pada tahun 2014-2017 karena rasionya lebih dari 100%, namun di tahun 2013 tidak mencukupi dikarenakan dibawah 100% yaitu sebesar 94,53%, artinya setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,95 aset lancar.

Dalam teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017) Rasio likuiditas adalah rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan". Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.

B. Analisis Rasio Solvabilitas / *Leverage* Periode 2013-2017

Berdasarkan laporan keuangan PT RN selama lima tahun dimulai dari periode 2013-2017, penulis akan melakukan analisis terhadap rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki, seperti piutang, modal maupun aktiva.

1. *Total Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan neraca PT RN periode 2013-2017, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*). Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan metode tersebut maka akan mendapat hasil yang diperoleh sebagai berikut: Rumus untuk mencari *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

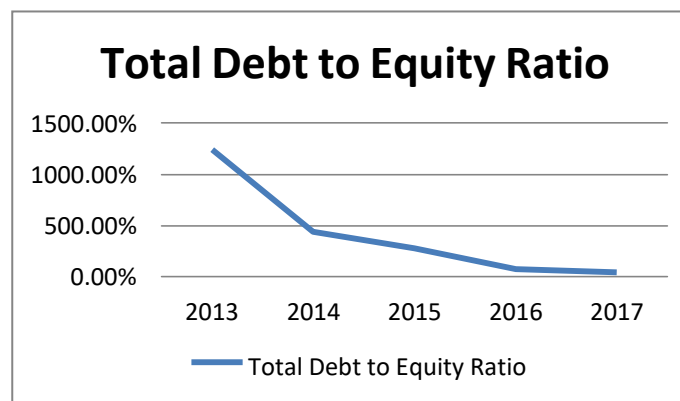
$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Tabel 2. Komponen Laporan Keuangan *Total Debt to Equity Ratio* PT RN periode 2013-2017

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Total Hutang	Rp12.901.185.897	Rp13.728.148.990	Rp11.539.591.203	Rp7.207.595.730	Rp7.598.534.753
Total Modal	Rp1.031.714.261	Rp3.099.389.397	Rp4.150.197.879	Rp9.544.871.997	Rp18.523.109.121

Sumber: PT RN (data diolah)

$$\begin{aligned}
 2013 &= \frac{\text{Rp } 12.901.185.897}{\text{Rp } 1.031.714.261} \times 100\% = 1250,46\% \\
 2014 &= \frac{\text{Rp } 13.728.148.990}{\text{Rp } 3.099.389.397} \times 100\% = 442,93\% \\
 2015 &= \frac{\text{Rp } 11.539.591.203}{\text{Rp } 4.150.197.879} \times 100\% = 278,05\% \\
 2016 &= \frac{\text{Rp } 7.207.595.730}{\text{Rp } 9.544.871.997} \times 100\% = 75,51\% \\
 2017 &= \frac{\text{Rp } 7.598.534.753}{\text{Rp } 6.004.694.753} \times 100\% = 41,02\%
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Garfik *Total Debt to Equity Ratio* PT RN Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik, menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* PT RN selama tahun 2013-2017 semakin menurun setiap tahunnya, artinya perusahaan sebagian besar didanai oleh utang dari kreditor. Rasio *total debt to total equity* terbesar ada pada tahun 2013 yaitu 1250,46%, dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut perusahaan didanai oleh kreditor sebesar Rp 12,50 untuk setiap Rp 1. Pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 41,02% , artinya perusahaan didanai oleh kreditor sebesar Rp 0,41. Untuk *total debt to total equity ratio* secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup drastis setiap tahunnya, karena disebabkan adanya kenaikan pada modal. Menurut (Hery, 2016), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Semakin tinggi rasio ini maka berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

2. Total Debt to Total Assets Rasio

Berdasarkan neraca PT RN periode 2013-2017, maka penulis akan melakukan perhitungan berdasarkan rasio hutang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), rasio hutang terhadap total aktiva adalah rasio perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang bersumber dari hutang.

Rumus untuk mencari *total debt to total assets ratio* adalah sebagai berikut:

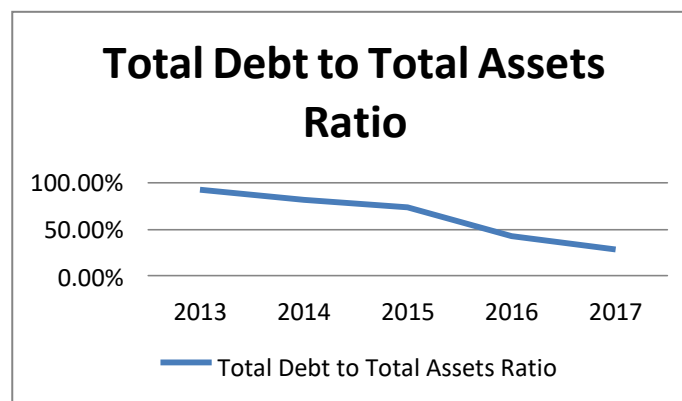
$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3. Komponen Laporan Keuangan *Total Debt to Total Assets Ratio* PT RN periode 2013-2017

Komponen Laporan Keuangan	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Total Hutang	Rp12.901.185.897	Rp13.728.148.990	Rp11.539.591.203	Rp7.207.595.730	Rp7.598.534.753
Total Aktiva	Rp13.932.900.158	Rp16.827.538.387	Rp15.689.789.082	Rp16.752.467.727	Rp26.121.643.874

Sumber: PT RN (data diolah)

2013 =	Rp 12.901.185.897	x	100% =	92,60%
	Rp 13.932.900.158			
2014 =	Rp 13.728.148.990	x	100% =	81,58%
	Rp 16.827.538.387			
2015 =	Rp 11.539.591.203	x	100% =	73,55%
	Rp 15.689.789.082			
2016 =	Rp 7.207.595.730	x	100% =	43,02%
	Rp 16.752.467.727			
2017 =	Rp 7.598.534.753	x	100% =	29,09%
	Rp 26.121.643.874			



Gambar 3. Garfik *Total Debt to Total Assets Ratio* PT RN Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa rasio *total debt to asset ratio* PT RN periode 2013-2017 setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan bahwa adanya peningkatan aset setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 *total debt to total asset ratio* sebesar 92,60%, setiap Rp 1 dapat menjamin hutang sebesar Rp 0,93. Pada tahun 2017 menurun menjadi 29,09%, setiap Rp 1 dapat menjamin hutang sebesar Rp 0,30. Perusahaan mengalami perkembangan yang cukup baik karena setiap tahun mampu mengurangi ketergantungannya terhadap kreditor.

Debt to Assets Ratio atau yang dikenal dengan debt ratio menurut (Kasmir, 2017) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

C. Analisis Rasio Aktivitas Berdasarkan Rasio *Total Asset Turnover* Periode 2013-2017

Berdasarkan laporan keuangan PT RN periode 2013-2017, maka penulis akan melakukan perhitungan menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu rasio *total asset turnover*, sehingga akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Berikut perhitungan *total assets turnover* berdasarkan laporan keuangan PT RN 2013-2017:

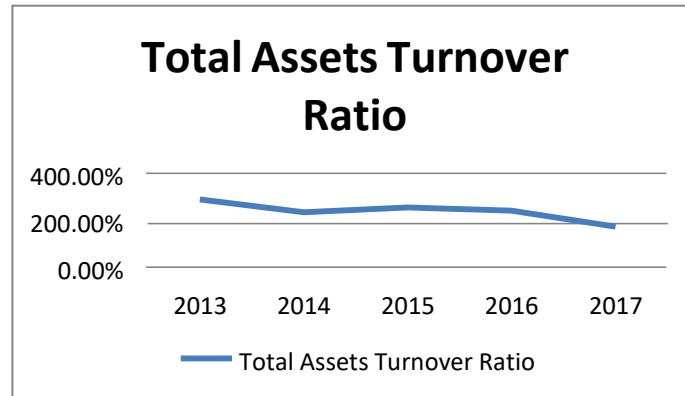
$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Komponen Laporan Keuangan *Total Assets Turnover* PT RN periode 2013-2017

Komponen Laporan Keuangan	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Penjualan Bersih	Rp41.946.407.316	Rp41.538.300.837	Rp42.224.243.776	Rp42.687.840.911	Rp48.619.905.017
Total Modal	Rp13.932.900.158	Rp16.827.538.387	Rp15.689.789.082	Rp16.752.467.727	Rp26.121.643.874

Sumber: PT RN (data diolah)

$$\begin{aligned}
 2013 &= \frac{\text{Rp } 41.946.407.316}{\text{Rp } 13.932.900.158} \times 100\% = 301,06\% \\
 2014 &= \frac{\text{Rp } 41.538.300.837}{\text{Rp } 16.827.538.387} \times 100\% = 246,85\% \\
 2015 &= \frac{\text{Rp } 42.224.243.776}{\text{Rp } 15.689.789.082} \times 100\% = 269,12\% \\
 2016 &= \frac{\text{Rp } 42.687.840.911}{\text{Rp } 16.752.467.727} \times 100\% = 254,82\% \\
 2017 &= \frac{\text{Rp } 48.619.905.017}{\text{Rp } 26.121.643.874} \times 100\% = 186,13\%
 \end{aligned}$$



Gambar 4. Garfik *Total Assets Tunover* PT RN Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas, rasio *total assets turnover* PT. RN peridoe 2013-2017 mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 menunjukkan rasio yang lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 186,13% atau 1,9 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya dalam menghasilkan penjualan pada tahun tersebut.

Perputaran total aset atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016)

D. Analisis Rasio Profitabilitas Periode 2013-2017

Berdasarkan laporan keuangan PT. RN selama lima tahun dimulai dari periode 2013-2017, penulis akan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

1. *Net Profit Margin*

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Tabel 5. Komponen Laporan Keuangan *Net Profit Margin* PT RN periode 2013-2017

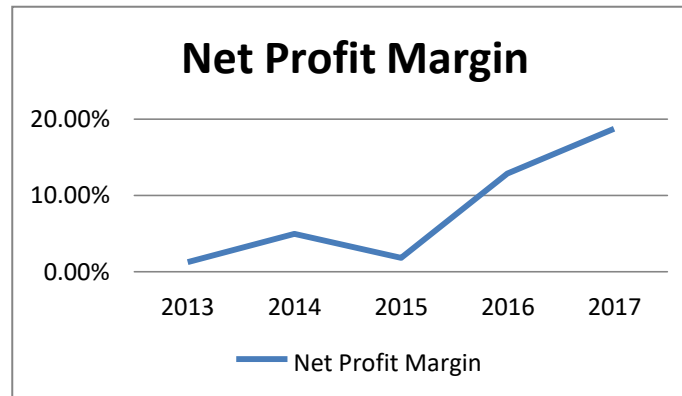
Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Setelah Pajak	Rp543.581.028	Rp2.067.675.136	Rp770.288.232	Rp5.481.385.368	Rp9.117.158.874
Penjualan Bersih	Rp41.946.407.316	Rp41.538.300.837	Rp42.224.243.776	Rp42.687.840.911	Rp48.619.905.017

Sumber: PT RN (data diolah)

$$2013 = \frac{Rp\ 12.901.185.897}{Rp\ 13.932.900.158} \times 100\% = 92,60\%$$

$$2014 = \frac{Rp\ 13.728.148.990}{Rp\ 16.827.538.387} \times 100\% = 81,58\%$$

2015 =	Rp 11.539.591.203	x	100% =	73,55%
	Rp 15.689.789.082			
2016 =	Rp 7.207.595.730	x	100% =	43,02%
	Rp 16.752.467.727			
2017 =	Rp 7.598.534.753	x	100% =	29,09%
	Rp 26.121.643.874			



Gambar 5. Garfik *Net Profit Margin* PT. RN Periode 2013-2017

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan PT. RN terlihat mengalami penurunan pada tahun 2015. Rasio paling rendah ada di tahun 2013, rendahnya rasio ini disebabkan oleh kemungkinan meningkatnya biaya yang relatif tinggi terhadap biaya yang dibebankan pada penjualan.

Dalam bukunya (Hani, 2021) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin*, adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Fahmi, 2013)

2. *Return on Assets*

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

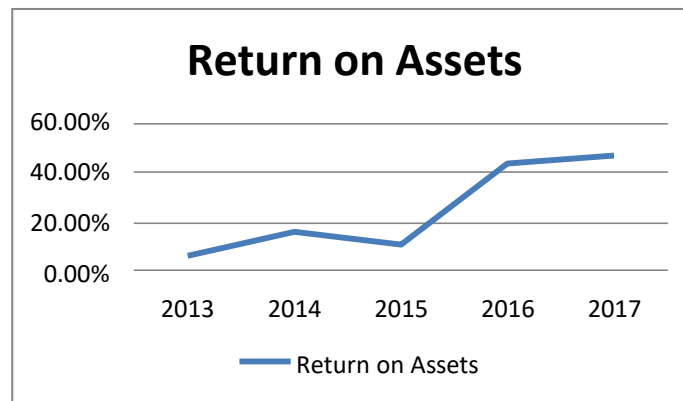
Tabel 6. Komponen Laporan Keuangan *Return to Assets* PT RN periode 2013-2017

Komponen Laporan Keuangan	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Sebelum Pajak	Rp1.007.362. 249	Rp13.728.148 .990	Rp11.539.591 .203	Rp7.207.595. 730	Rp7.598.534.75 3
Total Aset	Rp13.932.900 .158	Rp16.827.538 .387	Rp15.689.789 .082	Rp16.752.467 .727	Rp26.121.643.8 74

Sumber: PT RN (data diolah)

$$2013 = \text{Rp } 1.007.362.249 \times 100\% = 7,23\%$$

	Rp 13.932.900.158			
2014 =	Rp 2.799.821.917	x	100% =	16,64%
	Rp 16.827.538.387			
2015 =	Rp 1.805.139.041	x	100% =	11,51%
	Rp 15.689.789.082			
2016 =	Rp 7.258.152.112	x	100% =	43,33%
	Rp 16.752.467.727			
2017 =	Rp 12.165.700.374	x	100% =	46,57%



Rp 26.121.643.874

Gambar 6. Garfik *Return on Assets* PT RN Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas, rasio *return on assets* PT RN periode 2013-2017 mengalami perubahan setiap tahunnya, pada tahun 2015 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun berikutnya terjadi kenaikan yang cukup drastis. Rendahnya rasio disebabkan oleh menurunnya perolehan laba pada tahun tersebut.

Return on Assets dalam bukunya (Kadim, Suratman, & Muis, 2019) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Maka jika rasio ini turun atau rendah artinya perusahaan belum cukup baik dalam memanfaatkan aset dalam meningkatkan laba perusahaan.

3. *Retur non Equity*

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

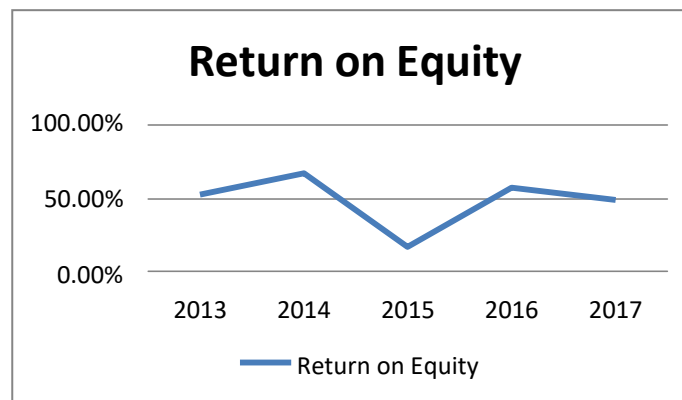
Tabel 7. Komponen Laporan Keuangan *Return to Equity* PT RN periode 2013-2017

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Setelah Pajak	Rp543.581.028	Rp2.067.675.136	Rp770.288.232	Rp5.481.385.368	Rp9.117.158.874
Total Modal	Rp1.031.714.261	Rp3.099.389.397	Rp4.150.197.879	Rp9.544.871.997	Rp18.523.109.121

Sumber: PT RN (data diolah)

$$2013 = \text{Rp } 543.581.028 \times 100\% = 52,69\%$$

	Rp	1.031.714.261			
2014 =	Rp	2.067.675.136	x	100% =	66,71%
	Rp	3.099.389.397			
2015 =	Rp	770.288.232	x	100% =	18,56%
	Rp	4.150.197.879			
2016 =	Rp	5.481.385.368	x	100% =	57,43%
	Rp	9.544.871.997			
2017 =	Rp	9.117.158.874	x	100% =	49,22%
	Rp	18.523.109.121			



Gambar 7. Garfik *Return on Equity* PT. RN Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas, rasio *return on equity* PT. RN periode 2013-2017 setiap tahunnya mengalami perubahan, rasio paling rendah terjadi pada tahun 2015 dikarenakan terjadi penurunan yang signifikan pada laba yang diperoleh perusahaan.

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *return on equity* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan yang dinyatakan dengan persentase. (Hery, 2016)

Kesimpulan

Secara umum perusahaan PT RN memiliki nilai rasio yang baik, seperti rasio likuiditas, perusahaan sudah mampu memaksimalkan rasio ini. Hal ini harus tetap dipertahankan supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan. Pada rasio solvabilitas, perusahaan harus lebih berusaha untuk membayar hutang tepat waktu agar perusahaan dapat memenuhi standar industri. Pada rasio aktivitas, diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimiliki seoptimal mungkin dalam menunjang kinerja operasi dan keuangan perusahaan. Pada rasio profitabilitas, PT RN perlu meningkatkan percepatan perputaran aktiva seperti piutang, supaya setiap tahunnya dapat meningkatkan laba agar minat para investor meningkat.

Bibliografi

- Agung, A., & Wulandari, A. (2012). Taman Mini Indonesia Indah Sebagai Bagian Dari Fenomena Taman Budaya Dunia. *Humaniora*, 3(2), 455–464.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta*. Cv.

- Hani, S. (2021). [Buku] Laporan Keuangan Ukm Syariah. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Perasada.
- Hery, S. E. (2016). *Design The Business Plan For Start Up Entrepreneur: Mendesain Model Bisnis Yang Kompetitif Dan Menyusun Rencana Strategis Yang Solid*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kadim, A. K. A., Suratman, A., & Muis, M. A. (2019). Analisis Risiko Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Hiburan Korea Yang Tercatat Di Bursa Korea Tahun 2012–2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 141–155.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/Emba.V1i3.2135>
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hm Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(7).
- Sari, I. D. P. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive*, 1(2).
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).